

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Laporan Keuangan**

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan sangat diperlukan.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan di prediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih.

##### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Di sisi lain Munawir (2004:56) mengatakan “Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan

diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Lebih lanjut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2) menyebutkan bahwa “Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

## 2. Kengunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue* atau penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa

menganalisis bagaimana kondisi perusahaan dan prospek perusahaan nantinya.

## **B. Laporan Arus Kas**

Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *cas flow statement*. Arus kas suatu perusahaan berguna untuk memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas ini menggambarkan arus masuk kas dan keluar kas pada periode tertentu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas.

### **1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut pernyataan Standard Akuntansi Keuangan No.1 (revisi tahun 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan ini juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2, pengertian laporan arus kas adalah: “Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, serta

pendanaan (financing) selama satu periode akuntansi.

Menurut Skounsens dkk (2009:284) menyatakan bahwa: Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah arus yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Arus kas bersih adalah kas actual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun, kenyataan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi. Misalnya. Perusahaan dapat menggunakan arus kas untuk membayar dividen, meningkatkan persediaan, membiayai piutang, menginvestasikan dalam aktiva tetap dan mengurangi utang atau membeli kembali saham biasa.

Menurut Harahap (2010:257) mengemukakan bahwa Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas memegang peranan penting dalam menunjukkan perubahan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan serta menyediakan informasi yang relevan mengenai sumber dan pemakaian kas pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

## 2. Tujuan Laporan Arus Kas

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas dan arus keluar kas suatu perusahaan di masa yang akan datang. Para

pemakai dapat memprediksi masa yang akan datang bilamana mereka mempunyai bisnis informasi yang memadai, tetapi laporan keuangan dan neraca saja tidaklah mampu menyediakan basis ini. Tujuan utama dari laporan arus kas ini adalah menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu entitas selama satu periode tertentu.

Menurut Kieso, dkk (2007:212) tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- a. Kas mempengaruhi operasi selama suatu periode
- b. Transaksi investasi
- c. Transaksi pembiayaan
- d. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode

Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu, laporan arus kas melaporkan:

- a. Penerimaan kas
- b. Pembayaran kas
- c. Perubahan kas bersih dari kegiatan operasi, investasi, serta
- d. Pembiayaan perusahaan selama satu periode dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo awal dan akhir.

Menurut PSAK No. 2 (2013), disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai berikut: Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan

perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Dari tujuan laporan arus kas yang dikemukakan diatas, laporan arus kas dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola kas-nya dimasa yang akan datang dan juga bertujuan dalam memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode.

### 3. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2009:2), laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut:

- a. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- b. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- c. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Prastowo dan Julianty (2002) menyatakan bahwa penyajian arus kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan. Lebih lanjut mengatakn bahwa arus kas baik kas masuk maupun kas keluar untuk masing-masing klasifikasi tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Arus Kas**

| <b>Klasifikasi Arus Kas</b> | <b>Kas Masuk<br/>(Cash-Inflow)</b>                                                                                    | <b>Kas Keluar<br/>(Cash-Outflow)</b>                                                                                                 |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aktivitas Operasi           | a. Penjualan barang dagang<br>b. Pendapatan royalty, komisi fee, dan imbalan lain,<br>c. Pendapatan bunga dan deviden | a. Pembayaran kepada pemasok barang dan jasa,<br>b. Pembayaran gaji karyawan,<br>c. Pembayaran pajak, bunga dan biaya-biaya lainnya. |
| Aktivitas Investasi         | a. Penjualan aktiva tetap,<br>b. Penjualan investasi jangka panjang.                                                  | a. Pembelian aktiva tetap,<br>b. Pembelian investasi jangka panjang.                                                                 |
| Aktivitas Pendanaan         | a. Penerbitan saham baru<br>b. Penerbitan jangka panjang (misal obligasi)                                             | a. Pembayaran deviden,<br>b. Penarikan kembali saham ( <i>treasury stock</i> ),<br>c. Pembayaran utang jangka panjang                |

(Prastowo dan Julianty, 2002)

**4. Arus Kas Aktivitas Operasi**

Menurut PSAK No.2 (2004), arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Adapun dari aktivitas operasi ini kas masuk antara lain penerimaan kas dari komisi, *fees*, *royalty* atau pendapatan lain, penerimaan sehubungan dengan penjualan barang dan jasa, atau penerimaan asuransi

sehubungan dengan premi, pajak atau penerimaan dari kontrak yang terjadi dari transaksi usaha dan perdagangan. Sedangkan dari kas keluar dapat berupa pembayaran kepada pemasok atas pembelian barang, pembayaran asuransi, pajak dan juga pembayaran dari kontrak yang diadakan dari usaha dan perdagangan.

Prihadi (2012:205) mengatakan bahwa Arus kas operasi adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam menjual barang atau jasa. Secara umum arus kas operasi diharapkan hasilnya positif.

Menurut Juan dan Ersu (2013:172) Arus kas operasi adalah aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi atau pendanaan.

Berdasarkan pengertian arus kas operasi yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Warren dan Reeve (2008) menjelaskan bahwa terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dari kedua metode tersebut, berikut penjelasannya:

- a. Metode Langsung (*direct method*) melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan, sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan pada pemasok atas barang

dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji atau upah. Selisih antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode langsung adalah melaporkan sumber penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan data umumnya mahal.

- b. Metode tidak langsung (*indirect method*) melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba-rugi, neraca dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera maka metode tidak langsung umumnya lebih murah dibandingkan dengan metode langsung

### **C. Likuiditas**

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, sehingga perlu diperhatikan tingkat likuiditasnya.

Menurut Riyanto (2012:26) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Semakin likuid semakin besar kemungkinan perusahaan membayar karyawan-karyawan, pemasok, dan para pemegang saham.

Menurut Munawir (2004) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya.

Menurut Agus sartono (2010) Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang paling mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Arief dan Edi (2016:57) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang baik apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, mampu

memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal, mampu membayar bunga atau dividen yang dibutuhkan, dan mampu memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut Rianto (2010:331-332) Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Current Ratio* adalah perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan seberapa besar hutang lancar dijamin oleh harta lancar. Apabila perusahaan mempunyai *current ratio* 2:1 atau 200% ini berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan 2 aktiva lancar. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Quick ratio* atau *acid-test ratio* merupakan perbandingan likuiditas yaitu dengan membandingkan harta lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan barang harus dikeluarkan dari perhitungan karena dianggap kurang likuid dibandingkan dengan elemen harta lancar yang lain. Untuk menjadi kas, persediaan harus dijual dahulu agar menjadi piutang, baru kemudian berubah menjadi

c. Kas. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

2. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas merupakan alat analisis keuangan untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas pada bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dari kegiatan aktivitas operasi, investasi serta pendanaan.

Menurut Darsono (2005 : 91) menyatakan bahwa “Semakin banyak perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas ke dalam laporan keuangan tahunan”. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen

neraca dan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang merupakan kegiatan yang terus menerus.

b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

d. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang sehubungan dengan Arus Kas Aktivitas Operasi adalah sebagai berikut:

1. Febiola (2009)

Febialoa (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Variabel Independen yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi dan Variabel Dependen adalah Tingkat Likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas.

2. Gusmiati (2011)

Gusmiati (2011) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Real Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi dan Variabel Dependen adalah Tingkat Likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

3. Hayati dan Riani (2011)

Hayati dan Riani (2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. Variabel Independen dari penelitian ini adalah nilai arus kas operasi, nilai arus kas investasi, dan nilai arus kas pendanaan, serta variabel dependen adalah likuiditas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4. Ayuni dan Diyani (2017)

Ayuni dan Diyani (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas PT Sarana Menara Nusantara Tbk. variabel bebas yaitu arus kas aktivitas operasi dan variabel terikat adalah tingkat likuiditas. Hasil dari penelitian ini arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas dengan pengaruhnya sebesar 51,84% dan 48,16% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Nurmiati (2018)

Nurmiati (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Arus kas operasi adalah variabel bebas (independen) dan likuiditas sebagai variabel terikat (dependen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh sangat signifikan terhadap likuiditas

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Hubungan arus kas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga, penerimaan deviden, penerimaan kas lainnya, pembayaran bunga.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam bentuk aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Hubungan arus kas operasi dan likuiditas menurut John J. Wild (2005:17) Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis arus kas aktivitas operasi perusahaan dapat dijadikan dasar kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Adapun kerangka pemikirannya dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini :

**Gambar 2.1**

